

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman pangan semusim berupa rumput-rumputan (*Gramineae*) dan bersifat berumpun dan memiliki umur yang pendek yaitu sekitar 3-4 bulan. Tanaman padi memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan sehingga banyak dikembangkan di Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pertanian kuno yang berasal dari benua asia dan benua Afrika Barat tropis dan subtropis.

Tanaman padi dapat hidup di daerah yang memiliki suhu panas dan banyak mengandung uap air. Dengan kata lain, padi dapat hidup di daerah panas dan lembab. Pengertian ini menyangkut curah hujan, temperatur, ketinggian tempat, sinar matahari, angin dan musim. Curah hujan yang dikehendaki yaitu rata-rata 200 milimeter per bulan atau 1.500-2.000 milimeter per tahun. Suhu optimal untuk pertumbuhan padi yaitu lebih dari 23° C. Sedangkan di Indonesia pengaruh suhu tidak terasa, sebab suhunya hampir konstan sepanjang tahun. Padi dapat tumbuh optimal pada ketinggian 0-1500 meter di atas permukaan laut. Tanah sawah dengan proporsi fraksi pasir, debu, dan lempung yang tepat dan jumlah air yang cukup adalah tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi memerlukan sinar matahari (Siburian, 2015).

Hal ini sesuai dengan syarat tumbuh tanaman padi yang hanya dapat tumbuh di lingkungan dengan hawa panas. Angin juga membantu penyerbukan dan pembuahan. Musim dan hujan berkontribusi pada penyediaan air, dan hujan dapat memengaruhi pertumbuhan buah. Seringkali, penanaman padi pada musim kemarau menghasilkan hasil yang lebih baik daripada penanaman padi pada musim hujan, asalkan pengairan cukup (Hasanah, 2007).

2.1.2 Petani

Petani merupakan orang atau individu yang mengusahakan dan mengelola tanah untuk menanam dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan individu. Dalam kegiatannya, petani

memegang dua peranan yaitu petani sebagai penggarap dan petani sebagai manajer. Kemampuan yang dimiliki petani tersebut sangat penting bagi Pembangunan pertanian (Nuraini, 2021)

Menurut Hadiutomo (2012), orang yang disebut petani adalah orang yang melakukan kegiatan pertanian, seperti pertanian perkebunan, pertanian sawah, pertanian lading, perikanan, dan lain-lain di suatu lahan dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi.

Petani padi adalah individu atau kelompok yang secara khusus berkecimpung dalam praktik pertanian padi. Petani padi merupakan subjek utama dalam praktik pertanian padi, yang bertanggung jawab atas semua tahapan mulai dari seleksi varietas, pengelolaan lahan, penanaman benih, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen dan pascapanen. Petani padi fokus pada meningkatkan hasil produksi padi dan menjaga keberlanjutan sistem pertanian

2.1.3 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah organisasi di bidang pertanian atau peternakan yang terbentuk berdasarkan persamaan kepentingan, kondisi lingkungan (baik secara sosial, ekonomi, maupun sumber daya), serta kedekatan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Kelompok ini tumbuh dari, oleh, dan untuk para petani yang saling mengenal, akrab, serta saling percaya satu sama lain. Mereka memiliki kepentingan yang sama dalam mengelola usaha pertanian, dan juga memiliki kesamaan dalam hal tradisi, tempat tinggal, serta luas lahan pertanian yang dimiliki. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Pusat Penyuluh Pertanian, 2012).

Kelompok tani memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat petani, karena merupakan tempat di mana anggotanya bekerja sama untuk menangani segala aktivitas dan masalah yang terkait dengan usaha pertanian. Semua kegiatan dan permasalahan dalam bertani dijalankan secara kolektif oleh anggota kelompok tersebut (Riani, 2021). Kelompok tani akan memberikan bantuan kepada para petani yang menjadi anggotanya dengan menyediakan segala kebutuhan, mulai dari peralatan produksi hingga penanganan setelah panen serta pemasaran produknya.

2.1.4 Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "suluh" yang berarti memberi terang di tengah kegelapan. Dengan demikian, dapat didefinisikan sebagai proses untuk memberi tahu masyarakat tentang hal-hal yang belum diketahui. Para penyuluh tidak hanya mampu menerangi diri mereka sendiri dengan ilmu pengetahuan, mereka juga mampu menerangi petani dan keluarganya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengubah nasib mereka (Bahua, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K), pertanian adalah semua kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa yang membantu pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Penyuluhan merupakan pendidikan luar sekolah terhadap segenap anggota masyarakat agar dinamika, keterampilan dan pengetahuan akan memperbaiki kehidupan dan penghidupan dapat dilakukan secara mandiri, dapat berkembang sehingga dapat memberikan peranan dalam Pembangunan (Erwadi, 2012).

2.1.5 Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah ujung tombak dari kegiatan pembangunan pertanian, dengan berusaha membantu petani dalam upaya meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan itu, penyuluh memiliki banyak peran, diantaranya sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi dan menjadi penghubung antara keluarga petani dan Lembaga penelitian pertanian (Isyatturriyadhah dan Anismar, 2020).

Penyuluh pertanian menurut Bahua (2015) adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendorong dan mengarahkan petani untuk mengubah perspektif, sikap, dan perilaku mereka terhadap perkembangan teknologi serta perkembangan zaman.

Lebih lanjut, Bahua (2015) menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern. Penyuluh pertanian memiliki peran diantaranya :

- a. Sebagai peneliti, yaitu mencari input teknologi pertanian yang dapat digunakan petani untuk mengembangkan usahatani,
- b. Sebagai pendidik, yaitu meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani, sehingga menimbulkan semangat dan kegairahan petani untuk mengelola usahatani secara efektif dan efisien,
- c. Mengembangkan sikap keterbukaan dan bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

2.1.6 Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Bahua (2016), kinerja (*Performance*) didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perilaku seseorang yang merupakan bagian dari fungsi kerja nyata dalam suatu organisasi, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi yang mempekerjakannya dalam jangka waktu tertentu. Salah satu indikator capaian individu atau kelompok dalam suatu organisasi, berdasarkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Kinerja penyuluh adalah bentuk kualitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mampu membantu petani untuk meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Kinerja penyuluh sangat terkait dengan peran penyuluh pertanian dalam menerapkan program-program penyuluhan yang memungkinkan perilaku petani berubah ke arah yang lebih baik (Bahua, 2016).

Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan petani. Karena kegiatan penyuluhan itu adalah jasa layanan, dan jasa layanan itulah yang harus dibuat bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan sasaran penyuluhan pada waktu yang diperlukan. Mutu jasa layanan dapat dilihat dari segi keterpercayaan (*reliability*), keterjaminan (*assurance*), penampilan (*tangibility*), kepemerhatian (*empathy*), dan ketanggapan (*responsiveness*).

Tjiptono (2012) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi utama dalam menilai kualitas pelayanan: *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan),

responsiveness (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati). Dimensi-dimensi ini juga relevan dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian, seperti berikut :

- a. Keandalan (*Reliability*), berarti mengacu pada kemampuan penyuluh untuk memberikan layanan yang konsisten dan dapat diandalkan.
- b. Kesigapan (*Responsiveness*), yaitu menunjukkan kesediaan penyuluh untuk membantu petani dan merespons kebutuhan mereka dengan cepat.
- c. Kepastian (*Assurance*), dimensi ini berkaitan dengan kompetensi, keahlian, dan sikap profesional penyuluh yang mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada petani.
- d. Empati (*Empathy*), menunjukkan perhatian dan pemahaman penyuluh terhadap kebutuhan spesifik petani
- e. Berwujud (*Tangible*), meliputi fasilitas, alat peraga, dan teknologi yang digunakan penyuluh dalam mendukung penyuluhan.

2.1.7 Kepuasan

Kata “kepuasan atau *satisfaction*” berasal dari Bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*facio*” yang berarti melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu yang memadai. Menurut pendapat Indrasari (2019), mengatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang pada saat membandingkan kinerja produk/layanan yang mereka rasakan dengan harapannya.

Kepuasan atau ketidakpuasan seseorang terhadap suatu jasa merupakan akhir dari proses pelayanan yang berdampak pada perilaku pelanggan terhadap produk atau jasa tersebut. Hal tersebut dihasilkan dari pengalaman mereka sebelumnya, yang dimana kepuasan petani ditentukan oleh jenis layanan yang diterima petani selama mengikuti penyuluhan. Sejalan dengan Kotler dan Keller (2012), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja suatu produk terhadap kinerja yang diharapkan.

Setiap individu memiliki perbedaan sikap, perbedaan tujuan, dan perbedaan pandangan dalam menentukan tingkat kepuasan terhadap kualitas

produk atau jasa yang mereka dapatkan. Menurut Tjiptono (2014), secara umum terdapat beberapa indikator dalam melihat kepuasan seseorang, yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Hal ini relevan untuk mengevaluasi pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Berikut adalah keterkaitannya:

a. Kesesuaian harapan

Petani memiliki harapan tertentu terhadap layanan penyuluh, seperti informasi akurat, solusi praktis, dan pendampingan berkualitas. Apabila pelayanan yang diberikan sesuai atau melebihi harapan, maka petani akan merasa puas

b. Minat berkunjung Kembali

Dalam konteks penyuluh pertanian, minat ini menggambarkan keinginan petani untuk terus menghadiri kegiatan penyuluhan atau mencari bantuan dari penyuluh di masa mendatang. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan petani terhadap layanan yang telah diterima.

c. Kesediaan merekomendasikan

Petani yang merasa puas cenderung menyarankan layanan penyuluh kepada sesama petani. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan nilai signifikan bagi kelompok tani.

2.1.8 Kepuasan petani

Kepuasan merupakan cerminan persepsi petani terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Jika pelayanan penyuluhan memenuhi harapan petani, maka petani akan puas. Sama hubungannya apabila pelaksanaan pelayanan penyuluh pertanian di bawah harapan, petani tidak puas. Petani akan merasa sangat puas apabila pelaksanaan pelayanan penyuluh melebihi harapannya. Kepuasan petani terhadap penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai klien, dengan asumsi bahwa kegiatan penyuluhan adalah produk pelayanan yang diberikan oleh sebuah organisasi yaitu kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan penyuluhan (Widiastuti dan Widiastuti, 2014; Nurmayasari et al., 2020)

Variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan dapat mempengaruhi kepuasan petani secara signifikan, yang dimana variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan kepuasan petani secara nyata (Rafii, dkk, 2023). Tumbuhnya kepuasan petani dapat dipengaruhi oleh efektivitas dari pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Menurut Darmawati dan Ningrum (2020), mengemukakan bahwa indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian yaitu materi sesuai kebutuhan petani, komunikasi yang mudah dimengerti, keterbukaan menerima kritik dan masukan, kunjungan yang intens dan bisa ditemui di mana saja. Untuk mencapai kapuasan petani, penyuluh harus memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh petani merupakan prioritas kinerja petugas penyuluh lapang dalam meningkatkan kepuasan petani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan adalah untuk mengetahui seberapa puas petani dengan pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wadah aspirasi petani dan menjadi sumber bahan evaluasi untuk menilai perbaikan kinerja penyuluh pertanian lapangan di masa mendatang.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Trisnaningtyas, dkk/2020/ Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.	Menggunakan analisis Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI)	Hasil analisis CSI diperoleh bahwa tingkat kepuasan petani tergolong puas atas kinerja penyuluh pertanian dengan nilai CSI sebesar 74,09% atau 0,7409
2	Maksum dan Suriaatmaja/2020/Hubungan Antara Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Kepuasan Petani di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda	1). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja PPL, tingkat kepuasan petani, dan hubungan antara tingkat kinerja PPL dan kepuasan petani 2) Analisis data	Menggunakan Uji t untuk melihat hubungan antara tingkat kinerja PPL dan kepuasan petani	tingkat kinerja PPL di Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 67,5. Petani puas terhadap kinerja PPL di Kecamatan Loa Janan Ilir dengan skor

No	Penulis/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		dilakukan dengan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>		67,35. Terdapat hubungan kuat dan signifikan antara tingkat kinerja PPL dan kepuasan petani di Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan $r_{hitung} = 0,63$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (5,15 > 1,68)$
3	Raffi dan Armayanti/2023/Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Diukur dengan menggunakan skala likert dalam menganalisa tingkat persetujuan responden	Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana	kepuasan petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan dalam artian bahwa variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kepuasan petani secara nyata di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat
4	Listiana, Sumardjo, Sadono, dan Tjiptopranoto/2018/Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan	Hubungan tingkat kepuasan petani dengan kapasitas penyuluh diukur dengan menggunakan uji analisis <i>Rank Sperman (Rs)</i>	1). Bertujuan untuk menganalisa karakteristik individu penyuluh dan kapasitas penyuluh di Provinsi Lampung 2) Analisis uji beda yang digunakan adalah uji beda Man Whitney dengan $\alpha (0.05)$.	Tingkat kapasitas penyuluh berhubungan sangat nyata dengan kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan. Sejalan dengan hilangnya kelembagaan penyuluhan di tingkat kabupaten dan provinsi berarti melemahnya kapasitas penyuluh berdampak nyata pada melemahnya kepuasan petani.

No	Penulis/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Alam dan Oktavianti/2020/ Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur)	Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah <i>Tangible</i> , <i>Reliability</i> , <i>Responsiveness</i> , <i>Assurance</i> dan <i>Emphathy</i> . Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah Kepuasan Konsumen.	Alat analisisnya menggunakan Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan <i>Customer satisfaction Index</i> (CSI)	Dapat disimpulkan dari data penilaian tingkat kepentingan maupun tingkat kinerja yang telah diketahui hasilnya yang menunjukkan tingkat kepuasan petani yang kurang merasa puas atas kinerja yang diberikan oleh penyuluh lapangan di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur

2.3 Kerangka Pemikiran

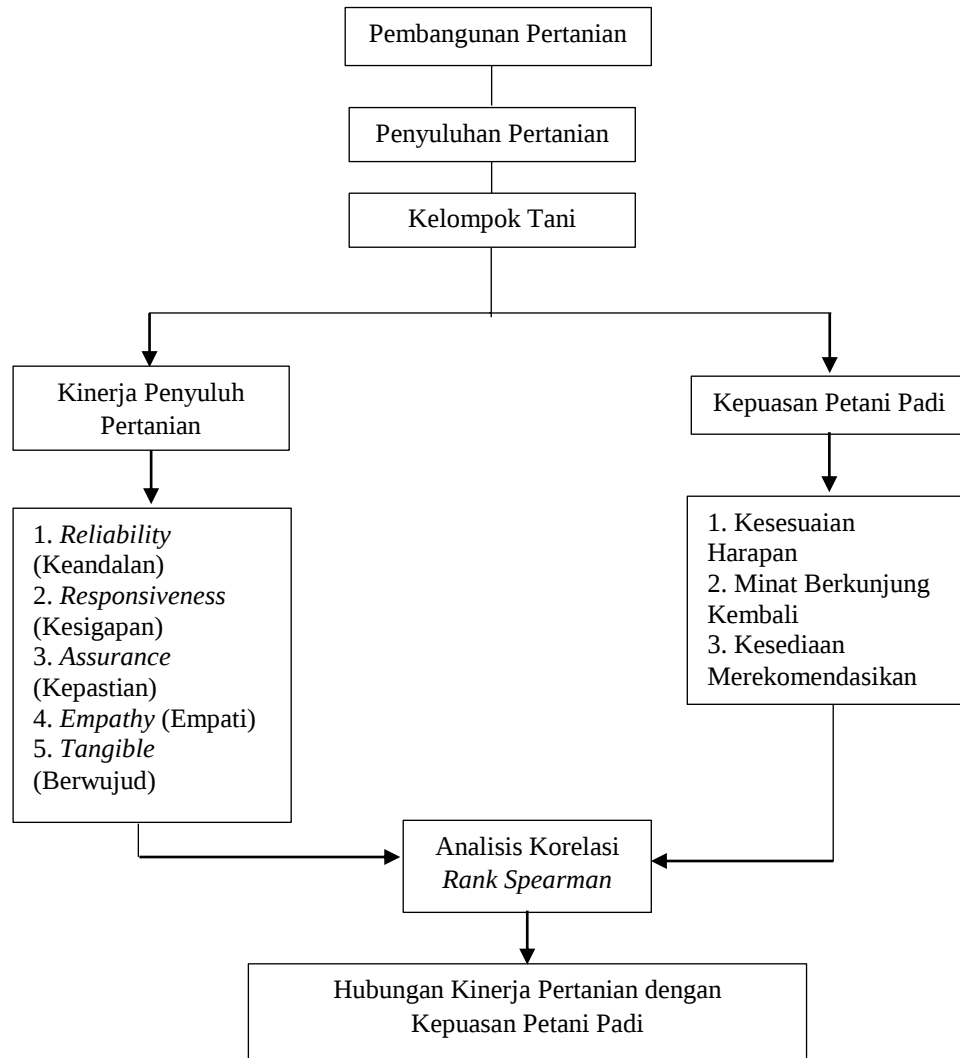
Kehadiran penyuluh pertanian sangat diharapkan oleh para petani karena dianggap dapat membantu petani dalam memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Namun, adanya penyuluh di suatu desa atau kecamatan tidak menjamin hasil yang sama karena tergantung pada kemampuan penyuluh dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan petani terhadap kinerjanya.

Kinerja penyuluh pertanian berkaitan dengan kompetensi penyuluh. Peningkatan maupun penurunan kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi langsung oleh kompetensi mereka. Kemampuan penyuluh pertanian yang tinggi memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas informasi, saran, dan bimbingan yang mereka berikan kepada petani. Ini juga berdampak positif pada kinerja mereka sendiri.

Hal tersebut menimbulkan tingkat kepuasan petani yang bervariasi terhadap pelayanan penyuluh pertanian. Dengan mengetahui kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan pertanian yang telah dilakukan.

Indikator yang digunakan dalam menilai kualitas pelayanan menurut Tjiptono (2012) terdapat lima dimensi, yaitu 1) *Responsiveness*, 2) *Reliability*, 3) *Empathy*, 4) *Assurance*, 5) *Tangibles*. Maka, indikator kepuasan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Tjiptono (2014) adalah 1) Kesesuaian Harapan, 2)

Minat Berkunjung Kembali, dan 3) Kesiediaan Merekomendasikan. Untuk mengetahui hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan kepuasan petani menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara kinerja penyuluh pertanian dengan kepuasan petani padi di Kelompok Tani Utama II.